

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang operasionalnya mengandalkan kepercayaan nasabahnya. Kepercayaan inilah yang menjadi faktor utama dalam menjalankan aktivitas perbankan. Untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap dana yang dititipkannya kepada bank, maka pengurus bank harus selalu dalam keadaan sehat. Kesehatan bank harus dijaga dengan memastikan likuiditas asetnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerja optimal agar tetap dipercaya oleh nasabah, (Amanda, 2020).

Untuk memastikan profitabilitas dan mencegah risiko kerugian, perbankan harus mengelola operasinya dengan optimal. Kerugian yang dialami oleh sektor perbankan dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan bank itu sendiri serta risiko bagi pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, Bank Indonesia sebagai lembaga pengawas bank mengimplementasikan kebijakan evaluasi kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 menggunakan Metode RGEC (Risk, Growth, Earnings, Capital).

Seiring dengan kemajuan dunia perbankan dan perubahan dalam penilaian kondisi bank yang ditetapkan secara internasional, setiap lembaga perbankan diharapkan mampu mengenali masalah sejak dini dan menerapkan manajemen

risiko serta tata kelola perusahaan yang baik. Langkah-langkah ini bertujuan agar sektor perbankan lebih mampu bertahan menghadapi krisis, terutama setelah pengalaman krisis keuangan global belakangan ini membuktikan bahwa inovasi dalam produk, layanan, dan aktivitas perbankan tanpa didukung oleh penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan masalah mendasar pada bank dan sistem keuangan secara keseluruhan.

Selama tahun 2020, kinerja sektor perbankan nasional mengalami penurunan signifikan pada paruh pertama tahun tersebut. Salah satu kontributor utama dari penurunan ini adalah sektor perbankan swasta nasional, yang enggan mengalirkan kredit di tengah pandemi COVID-19. Bank-bank swasta menjadi lebih berhati-hati dalam mengekspansi dan mengalami tekanan dari kondisi makroekonomi yang melemah, menyebabkan permintaan pembiayaan di sektor riil menurun. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penyaluran kredit dari bank-bank swasta nasional mengalami pertumbuhan negatif sebesar 1,04% year-on-year atau -1,69% year-to-date per Agustus 2020. Hal ini disebabkan oleh restrukturisasi kredit dan penurunan insentif suku bunga kepada debitur. Perlambatan pertumbuhan pendapatan bunga dan peningkatan fee based income juga mempengaruhi penurunan nilai Net Interest Margin (NIM).

Sementara itu, terjadi penurunan juga dalam Dana Pihak Ketiga (DPK) yang ditempatkan di bank-bank swasta, dengan pertumbuhan negatif sebesar 0,5%. Permintaan kredit yang menurun juga meningkatkan potensi terjadinya kenaikan Non-Performing Loans (NPL), karena perusahaan-perusahaan

menghadapi tantangan likuiditas yang ketat akibat persaingan dengan industri lain.

Menurut Peraturan Bank Indonesia yang mengatur tentang RBBR, bank diwajibkan untuk menjaga atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam menjalankan kegiatan usahanya. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 menuntut Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham untuk menyampaikan action plan kepada Bank Indonesia sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia atau self assessment oleh bank menggunakan pendekatan risiko (RBBR) dengan fokus pada 4 faktor, yaitu RGEC, untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

Metode RGEC, yang mengukur kondisi umum kekuatan perbankan di Indonesia pada triwulan II tahun 2020, menggunakan beberapa indikator kinerja seperti CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Return on Assets), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Operational Expenses to Operating Income), NPL (Non-Performing Loans), dan LDR (Loan to Deposit Ratio) (Bursa Efek Indonesia, 2020). Dalam laporan Profil Industri Perbankan pada periode tersebut, rasio kinerja keuangan Bank Umum Konvensional, yang meliputi Bank Umum Milik Negara (BUMN), Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan Non-Devisa, Badan Pembangunan Daerah (BPD), serta Kantor Cabang Bank Asing (KCBA), adalah sebagai berikut: CAR sebesar 22,5 persen dan ROA sebesar 1,94. Semakin rendah nilai komposit, semakin baik kesehatan keuangan bank, dan peringkat

komposit dihitung menggunakan lima peringkat komposit (Bank Indonesia, 2021).

Penilaian terhadap Profil Risiko melibatkan evaluasi atas Risiko inheren dan kualitas implementasi Manajemen Risiko dalam operasi bank. Risiko inheren merupakan penilaian terhadap Risiko yang melekat pada aktivitas bisnis bank, baik yang dapat diukur maupun yang tidak, yang memiliki potensi untuk memengaruhi situasi keuangan bank. Faktor-faktor internal dan eksternal, seperti strategi bisnis, sifat bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas bank, industri di mana bank beroperasi, serta kondisi ekonomi makro, menentukan karakteristik Risiko inheren bank. Penilaian Risk Profile menggunakan dua dimensi, yaitu nilai faktor dan peringkat risiko sebelum menentukan peringkat akhir. Dengan kata lain, nilai suatu indikator bergantung pada nilai indikator tersebut dan kualitas manajemen risiko yang terkait dengannya. Ini mencerminkan esensi dari penilaian kesehatan bank yang lebih baru, yaitu evaluasi kualitas manajemen risiko.

Risk Profile mencakup delapan jenis Risiko, termasuk Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Stratejik, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, dan Risiko Kepatuhan. Dalam penelitian ini, fokus pembahasan akan berada pada risiko kredit dan risiko likuiditas karena keduanya merupakan jenis risiko yang dapat diukur dengan data keuangan kualitatif dan sesuai dengan fokus penelitian, serta dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perbankan.

Menurut Alawiyah (2016), Evaluasi faktor risk profile dilakukan melalui penggunaan dua indikator, yaitu faktor risiko kredit menggunakan rumus NPL (Non Performing Loan) dan risiko likuiditas menggunakan rumus LDR (Loan to Deposit Ratio). NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin rendah hasil rasio NPL, semakin sehat bank tersebut karena menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang rendah, yang mengindikasikan kesehatan bank yang terjaga. Kriteria yang menunjukkan kesehatan yang sangat baik adalah jika hasilnya  $< 2$ .

Penelitian ini berfokus pada bank umum SWASTA karena bank-bank ini memiliki reputasi yang cukup baik di mata masyarakat, bank swasta ini juga bisa memiliki beberapa keuntungan, seperti inovasi teknologi lebih cepat dan layanan yang lebih personal. Tujuan penelitian adalah untuk menilai apakah bank-bank SWASTA yang dianggap cukup baik secara layanannya benar-benar memiliki kesehatan yang baik. Selain itu, peneliti juga sebagai nasabah ingin mengetahui apakah bank tersebut layak untuk dipercayakan dengan dana, dengan memeriksa tingkat kesehatan kinerja keuangannya.

Penelitian ini dilakukan agar dapat meneliti kesehatan kinerja keuangan beberapa bank swasta yang terdaftar di bursa efek indonesia, seperti bank BCA, bank Maybank, bank Danamon dan bank lainnya, peneliti tertarik untuk meneliti kesehatan masing – masing bank swasta tersebut, karna penting untuk mengetahui apakah suatu bank tersebut dalam keadaan sangat sehat atau kurang sehat untuk melakukan transaksi simpan pinjam maupun yang lainnya.

Peneliti memilih bank swasta sebagai objek penelitian karena bank swasta dengan kerangka penelitian yang terdefinisi dengan jelas dan memiliki cakupan yang terbatas. Hal ini memungkinkan untuk melakukan penelitian yang lebih detail dan spesifik terhadap topik yang diteliti. Pemilihan metode RGEC sebagai dasar perhitungan untuk menilai kesehatan bank swasta dipilih karena metode ini memberikan pendekatan yang spesifik dan berpotensi inovatif dalam menganalisis kinerja keuangan. Dengan memperkenalkan pendekatan baru atau yang jarang digunakan, penelitian ini dapat meningkatkan nilai penelitiannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang bagaimana bank swasta mengelola dan menjaga kinerja keuangan mereka. Informasi ini dapat bermanfaat bagi praktisi industri perbankan, regulator, dan peneliti lainnya untuk pengembangan lebih lanjut di bidang ini.

Penelitian terdahulu Istia (2020) melakukan kajian tentang analisis tingkat kesehatan bank menggunakan teknik RGEC. Dalam penelitian tersebut menggunakan rasio keuangan tetapi tidak ada rasio risk profile dalam menilai kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan RGEC, Bank Negara Indonesia pada tahun 2016-2019 dalam kondisi sehat dengan peringkat komposit 1.

Mamik Anastasia (2018), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi pada Bank Umum BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)” dan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga bank (BNI,BRI,Mandiri) mendapatkan

predikat sangat sehat dan satu bank (BTN) mendapatkan predikat sehat. Dengan rata-rata tingkat kesehatan bank pada BNI,BRI,BTN, Mandiri selama empat tahun mendapatkan predikat sangat sehat.

Sedangkan penelitian Amanda Dea Putri (2020) mengecek kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 menyatakan bahwa bank BUMN tersebut bahwa kesehatan bank berada pada Peringkat Komposit 1 (KP-1).

Dengan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pendekatan metode RGEC, Maka dari itu peneliti menggunakan judul **“Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Swasta Periode 2020-2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan indikator dari metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) pada bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis kinerja keuangan bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 untuk memahami tren dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
2. Menilai kinerja keuangan bank Swasta dengan menggunakan indikator dari metode RGEC (Risk, Growth, Earnings, Capital) untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek kunci yang mempengaruhi kesehatan keuangan dan stabilitas bank selama periode 2020-2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1) Manfaat Teoritis**

Dapat menambah pengetahuan dibidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang analisis penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Swasta yang terdaftar di BEI.

#### **2) Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat bagi Penulis**

1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan penulis dalam menerapkan metode RGEC untuk menganalisis kinerja keuangan bank swasta.
2. Meningkatkan reputasi penulis dalam bidang analisis keuangan, sehingga dapat meningkatkan kesempatan untuk publikasi dan pengakuan di komunitas akademik dan profesional.

##### **b. Manfaat bagi Akademik**



1. Menambahkan literatur dan pengetahuan baru dalam bidang analisis keuangan dan metode evaluasi kinerja, khususnya menggunakan metode RGEC.
2. Memperkaya kurikulum dan materi pengajaran dalam program studi keuangan, manajemen, atau ekonomi dengan penelitian yang relevan dan aktual.

c. Manfaat bagi Perusahaan

1. Memberikan wawasan yang berharga kepada perusahaan-perusahaan di sektor perbankan swasta untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangan mereka.
2. Membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kinerja keuangan mereka, serta menawarkan arahan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.
3. Menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis, seperti alokasi sumber daya, perencanaan keuangan, dan strategi investasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Menganalisis menggunakan Metode RGEC: Penelitian akan menerapkan metode RGEC (Risk, Growth, Earnings, and Cash Flow) dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank swasta yang dipilih.

2. Pengumpulan Data: Data keuangan dari bank swasta yang menjadi objek penelitian akan dilakukan untuk periode 2020-2022. Data dapat diperoleh dari laporan keuangan dan annual report bank swasta yang terdaftar di BEI.
3. Analisis dan Interpretasi Data: Data keuangan yang terkumpul akan dianalisis secara mendalam menggunakan metode RGEC untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank swasta selama periode tersebut. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi tren, pola, dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan.
4. Rekomendasi dan Implikasi: Berdasarkan hasil analisis, penelitian akan menyusun rekomendasi dan implikasi bagi manajemen bank swasta tersebut untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.
5. Batasan Penelitian: Penelitian ini memiliki batasan dalam hal ruang lingkup geografis, yaitu fokus pada bank swasta dalam suatu wilayah atau negara tertentu dan penelitian ini hanya membahas beberapa indikator dari metode RGEC saja tidak semua indikator RGEC diteliti. Selain itu, penelitian juga dibatasi oleh ketersediaan data dan waktu periode yang diteliti (2020-2022).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan materi dari penelitian ini, penulis akan menjabarkan dalam lima bab pembahasan dan masing-masing bab akan diuraikan lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan tentang kerangka teori , penelitian terdahulu, kerangka pemikiran,

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas metodologi penelitian yang terdiri atas : objek penelitian, devinisi operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, metode analisis dan teknik analisis data.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian dan pembahasannya

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan rangkuman dari pembahasan yang dilakukan, serta saran atau rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.